

NASKAH PUBLIKASI (MANUSCRIPT)

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA DENGAN DEPRESI
PADA SISWA SMA SELAMA PANDEMI COVID-19 DI SAMARINDA**

**RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY SUPPORT AND DEPRESSION
FOR HIGH SCHOOL STUDENTS DURING THE COVID-19 PANDEMIC
IN SAMARINDA**



DISUSUN OLEH :

WIDYA PUTRI

1811102411187

**FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

2022

Naskah Publikasi (Manuscript)

**Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Depresi pada Siswa
SMA Selama Pandemi COVID-19 di Samarinda**

***Relationship between Family Support and Depression For High
School Students During The COVID-19 Pandemic***



Disusun Oleh :

Widya Putri

1811102411187

FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

Persetujuan Publikasi

**Kami dengan ini mengajukan surat persetujuan untuk publikasi penelitian
dengan judul :**

**Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Depresi Pada Siswa SMA
Selama Pandemi Covid-19 Di Samarinda**

LEMBAR PENGESAHAN

**Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Depresi Pada Siswa
SMA Selama Pandemi Covid-19 Di Samarinda**

NASKAH PUBLIKASI

DISUSUN OLEH :

WIDYA PUTRI

1811102411187

Diseminarkan dan Diujikan Pada tanggal,

1 Juli 2022

Penguji I



Ns. Dwi Rahmah Fitriani, M. Kep

NIDIN.1119097601

Penguji II



Ns. Mukhrifah Damalyanti, M. Kep., MNS

NIDIN.1110118003

Mengetahui,



Ketua Program Studi S1 Keperawatan

Ns. Siti Khoiroh Muflihatin, M. Kep

NIDN. 1115017703

Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Depresi pada Siswa Sma Selama Pandemi COVID-19 di Samarinda

Widya Putri¹, Mukhriyah Damaiyanti², Dwi Rahmah³

Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia

*Kontak Email : widya.putri4646@gmail.com

INTISARI

Latar Belakang : Virus corona adalah anggota dari sekelompok besar virus yang dapat membahayakan manusia atau hewan. Gejala infeksi saluran pernapasan mulai dari flu biasa hingga yang lebih serius akan terlihat pada orang yang tertular virus. Karena pandemi COVID-19, semua anak harus belajar secara daring. Perubahan dalam cara hidup seseorang dan adaptasi baru dihasilkan dari kebutuhan ini. Kondisi psikologis negatif seperti kecemasan, stres, dan bahkan depresi sangat umum terjadi pada remaja. Ada banyak faktor yang mempengaruhi kesehatan mental setiap remaja, salah satunya adalah menurunnya atau meningkatnya dukungan keluarga.

Tujuan : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dukungan keluarga dan depresi mempengaruhi siswa SMA di Samarinda selama pandemi COVID-19.

Metode : Desain penelitian ini adalah analitik korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Menggunakan Sampel Rumus Slovin sebanyak 1004 siswa SMA usia 14-18 tahun. Dengan menggunakan kuesioner *Beck Depression Inventory II* (BDI-II) dan *Family Support Questioner* (FSQ). Analisis statistik menggunakan Spearman Rho.

Hasil : Berdasarkan hasil uji korelasi spearman di peroleh nilai signifikan $>0,05$ $p = 0,017$, maka hubungan dan correlation coefficient 0,597. Hal ini berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara hubungan antara dukungan keluarga dengan depresi pada siswa SMA selama pandemi covid-19 di Samarinda.

Kesimpulan : Tidak adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan depresi pada siswa SMA selama pandemi covid-19 di Samarinda.

Kata Kunci : Dukungan Keluarga, Depresi, Covid-19

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

² Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Dan Farmasi, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

³ Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Dan Farmasi, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

**Relationship between Family Support and Depression for High School Students
During The COVID-19 Pandemic in Samarinda**

Widya Putri⁴, Mukhriyah Damaiyanti⁵, Dwi Rahmah⁶

Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

Email : Widya.putri4646@gmail.com

ABSTRACT

Background: Coronavirus is part of a large family of viruses that cause diseases that occur in animals or humans. Humans who contract the virus will show signs of respiratory infections ranging from the flu to more serious ones. The COVID-19 pandemic requires all children to learn online. This necessity leads to lifestyle changes and new adaptations. Adolescents are quite prone to experience negative psychological conditions such as anxiety, stress and even depression. With so many factors that affect the psychology of each teenager, one of which is the lack or more family support

Objectives: The purpose of this study was to determine the relationship between family support and depression in high school students during the covid-19 pandemic in samarinda.

Methods: The design of this study is correlational analytics with a cross-sectional approach. Using the Slovin Formula Sample of 1004 high school students aged 14-18 years. Using the Beck Depression Inventory II (BDI-II) questionnaire and the Family Support Questioner (FSQ). Statistical analysis using Spearman Rho.

Results: Based on the results of the spearman correlation test, a significant value of >0.05 $p = 0.017$, the relationship and correlation coefficient were obtained, then the relationship and correlation coefficient were 0.597. This means there is no significant effect between the relationship between family support and depression in high school students during the covid-19 pandemic in Samarinda.

Conclusion : There is no link between family support and depression in high school students during the covid-19 pandemic in Samarinda.

Keywords: Family Support, Depression, Covid-19

⁴ Students of the Nursing Study Program, University of Muhammadiyah East Kalimantan

⁵ Lecturer at the Faculty of Health And Pharmaceutical Sciences, University of Muhammadiyah East Kalimantan

⁶ Lecturer at the Faculty of Health And Pharmaceutical Sciences, University of Muhammadiyah East Kalimantan

PENDAHULUAN

Menurut Friedman (1998), keluarga adalah sekelompok dua orang atau lebih yang memiliki hubungan darah, pernikahan, atau pengangkatan. Mereka tinggal di rumah yang sama, berinteraksi satu sama lain, dan dalam peran mereka, menciptakan dan memelihara budaya. Menurut Friedman, Bowden, & Jones (2010), dukungan keluarga adalah proses hubungan antara keluarga dan lingkungan sosialnya, yang dapat diakses keluarga untuk mendukung dan membantu anggota keluarga. Sebaliknya, Thompson (2006) menegaskan bahwa dukungan keluarga adalah kewajiban sukarela dan sosial untuk membantu anggota keluarga yang mengalami masalah. Dukungan keluarga adalah seperangkat kepercayaan dan metode untuk memperkuat dan memberdayakan keluarga yang akan memengaruhi bagaimana anak-anak tumbuh dan belajar. Menurut Taylor (2006), "dukungan keluarga" didefinisikan sebagai bantuan yang diberikan oleh anggota keluarga lainnya untuk memberikan individu dalam situasi yang penuh tekanan dengan kenyamanan fisik dan psikologis. Dukungan sosial dari anggota keluarga berpengaruh simultan terhadap kesehatan dan kesejahteraan, menurut Setiadi (2008). Dukungan yang kuat terkait dengan kesehatan mental, fisik, dan emosional yang lebih baik, penurunan kematian, dan pemulihan penyakit yang lebih mudah. Selain itu, kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan peristiwa kehidupan yang penuh tekanan dibantu oleh dukungan keluarga. Dimungkinkan untuk menarik kesimpulan bahwa dukungan keluarga dapat meningkatkan kesehatan fisik, manajemen stres, respons stres, produktivitas, kesejahteraan psikologis, dan kapasitas adaptasi diri.

Menurut Sarwono (2012), kata "*adolescence*," yang berarti "tumbuh menuju kedewasaan fisik, sosial, dan psikologis," adalah kata Latin untuk "remaja." Masa remaja umumnya didefinisikan sebagai waktu antara usia 12 dan 21 ketika seseorang bergerak dari masa kanak-kanak ke masa dewasa (Dewi, 2012)

Masa remaja dibagi menjadi tiga tahap remaja awal, remaja tengah, dan remaja akhir. Berdasarkan teori Erickson tentang tahap perkembangan individu dari masa bayi hingga usia tua. Masa remaja awal terjadi antara usia 13 dan 15 untuk wanita dan antara 15 dan 17 untuk pria. Masa remaja pertengahan terjadi antara usia 15 dan 18 tahun untuk wanita dan 17 hingga 19 tahun untuk pria. Wanita berusia 18 hingga 21 tahun ketika mereka mencapai masa remaja akhir, sedangkan pria berusia 19 hingga 21 tahun (Thalib, 2010).

Penyakit menular yang baru ditemukan yang dikenal sebagai Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) disebabkan oleh virus corona. RNA polimerase adalah komponen utama virus corona (Gao et al., 2020), di mana sebagian besar individu yang terinfeksi virus akan mengalami gangguan pernapasan ringan hingga sedang. Namun, jika penyakit ini menyerang orang tua atau seseorang yang memiliki riwayat penyakit tertentu, mungkin menjadi lebih serius dan memerlukan perawatan khusus (WHO, 2019). Kasus pertama ditemukan di Wuhan, China, pada Desember 2019; pada 11 Februari 2020, penyakit ini diberi nama resmi coronavirus 2019 (COVID-19).

Lima dari sepuluh siswa yang mengikuti studi pendahuluan memiliki interpretasi skor yang tinggi (59,3%), tiga memiliki interpretasi skor yang sedang (51,9%), dan dua memiliki interpretasi skor yang rendah (40,7%). Hasil studi pendahuluan juga diperoleh oleh dua siswa yang memiliki interpretasi skor yang rendah (40,7%). Kemudian, masing-masing dari sepuluh siswa memiliki salah satu gejala depresi, seperti merasa sedih, menjadi sangat gelisah sehingga dia membutuhkan dorongan dari keluarga atau orang tuanya, percaya bahwa dia kurang berharga dari sebelumnya, menjadi lebih mudah tersinggung atau kelelahan dari pekerjaan yang biasanya dilakukan, dan memiliki pikiran untuk bunuh diri, tetapi dia menolak untuk bertindak atas mereka.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah analitik korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Menggunakan Sampel Rumus Slovin sebanyak 1004 siswa SMA usia 14-18 tahun. Dengan menggunakan kuesioner *Beck Depression Inventory II* (BDI-II) dan *Family Support Questioner* (FSQ). Analisis statistik menggunakan Spearman Rho.

HASIL

Tabel 4.1 Karakteristik responden pada siswa SMA selama pandemi covid-19 di samarinda.

Karakteristik	Frekuensi	%
Umur		
12-15 tahun	141	14,0%
16-18 tahun	863	86,0%
Jumlah	1004	100,0
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	417	41,5%
Perempuan	587	58,5%
Jumlah	1004	100,0
Kelas		
Kelas 10	427	42,5%
Kelas 11	577	57,5%
Jumlah	1004	100,0
Pendidikan Ayah		
SD	176	17,5%
SMP	56	5,6%
SMA	551	54,9%
Perguruan tinggi	221	22,0%
Jumlah	1004	100,0
Pendidikan Ibu		
SD	39	3,9%
SMP	265	26,4%
SMA	538	53,6%
Perguruan Tinggi	162	16,1%
Jumlah	1004	100,0
Pekerjaan Ayah		
Tidak Bekerja	48	4,8%
TNI/POLRES	36	3,6%
PNS	144	11,4%
Wiraswasta	754	75,1%
Karyawan Swasta	52	5,2%
Jumlah	1004	100,0
Pekerjaan Ibu		
Tidak Bekerja	30	3,0%
PNS	74	7,4%
Wiraswasta	156	15,5%
Karyawan Swasta	37	3,7%
IRT	707	70,4%
Jumlah	1004	100,0

Sumber : data primer 2022

Melihat tabel diatas memperoleh rata-rata, 863 (86,0%) dari 1004 responden berusia antara 16 dan 18 tahun, sementara 141 (14,0%) responden berusia antara 12 dan 15 tahun.

Menurut jenis kelamin dari 1004 responden, 417 (52,5% dari mereka yang disurvei) adalah laki-laki dan 587 (47,5% dari mereka yang disurvei) adalah perempuan.

Pada karakteristik kelas 1004 responden, ditentukan bahwa kelas 10 memiliki 427 responden (atau 42,5% dari total) dan kelas 11 memiliki 577 responden (atau 57,5%).

Berdasarkan pendidikan 1004 ayah, 551 (54,9%) dari mereka bersekolah di

sekolah menengah, 221 (22,0%) pergi ke universitas, 176 (17,5%) pergi ke sekolah dasar, dan 56 (5,6%) pergi ke sekolah menengah pertama.

Mayoritas dari 1004 responden pendidikan ibu ditemukan berada di sekolah menengah, dengan 538 (53,6 persen) bersekolah di sekolah menengah atas, 265 (26,4 persen) bersekolah di sekolah menengah pertama, universitas dengan 162 (16,1%) responden, dan sekolah dasar dengan 39 (3,9%) responden.

Berdasarkan pekerjaan ayah dari 1004 responden di dapatkan hasil bahwa Pekerjaan Ayah sebagian besar wiraswasta sebanyak 754 orang (75,1%) responden, PNS sebanyak 114 orang (11,4%) responden, Karyawan swasta sebanyak 52 orang (5,2%) responden, Tidak bekerja sebanyak 48 orang (4,8%) responden, TNI/POLRES sebanyak 36 orang (3,6%) responden.

Berdasarkan pekerjaan 1004 ibu, ditemukan bahwa mayoritas ibu adalah IRT (70,4 persen), wiraswasta (15,5%), PNS (7,4%), karyawan swasta (3,7%), dan tidak bekerja (0,3 persen) dengan IRT menyumbang 707 ibu (70,4 persen).

Variabel Independen (*Dukungan Keluarga*)

Distruksi frekuensi dari *Dukungan Keluarga* responden siswa SMA selama pandemi covid-19 di samarinda, sebagai berikut:

Tabel 4.2 Analisi Variabel independen *Dukungan Keluarga* pada siswa SMA selama pandemi covid-19 di samarinda

<i>Dukungan Keluarga</i>	%
Dukungan Keluarga Baik	99,2%
Dukungan Keluarga Kurang Baik	0,8%
Jumlah	100,0

Sumber : Data Primer 2022

Mayoritas dukungan keluarga baik diberikan oleh 996 responden (99,2%) dari 1004 responden, seperti terlihat pada Tabel 4.2 di atas. Delapan responden (8%), melaporkan dukungan keluarga yang kurang baik.

Variabel Dependen (*Depresi*)

Distruksi frekuensi dari *Depresi* responden siswa SMA selama pandemi covid-19 di samarinda dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.3 Analisi Variabel dependen *Depresi* pada siswa SMA selama pandemi covid-19 di samarinda

Depresi	Frekuensi	%
Tidak Depresi	176	17,5%
Depresi Ringan	187	18,6%
Depresi sedang	300	29,9%
Depresi Berat	341	34,0%
Jumlah	1004	100,0

Sumber : Data Primer 2022

Pada tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa dari 1004 responden sebagian besar memiliki depresi yaitu depresi berat sebanyak 341 orang (34,0%) responden, depresi sedang sebanyak 300 orang (29,9%) responden, depresi ringan sebanyak 187 orang (18,6%) responden, tidak depresi sebanyak 176 orang (17,5%) responden

Hasil Analisa Bivariat

Untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen yakni dukungan keluarga dan variabel dependen yakni Depresi, kemudian dilakukan analisis bivariat, dan digunakan uji korelasi pearman, seperti terlihat pada tabel 4.4 di bawah ini:

Tabel 4.4 Analisa Variabel *Dukungan keluarga* dan Variabel Depresi pada siswa SMA selama pandemi covid-19 di samarinda

Variable	Depresi	
	Dukungan	p- value
Keluarga	0,017	0,597

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan hasil uji korelasi spearman di peroleh nilai signifikan $>0,05$ $p = 0,017$, maka hubungan dan correlation coefficient 0,597. Hal ini berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara hubungan antara dukungan keluarga dengan depresi pada siswa SMA selama pandemi covid-19 di Samarinda.

PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas baik hasil analisis kedua variabel tersebut, yaitu hubungan antara dukungan keluarga dan depresi antar mahasiswa di Samarinda selama pandemi COVID-19, dan hasil penelitian yang diperoleh melalui analisis univariat, yang meliputi karakteristik demografi, variabel independen, dan tanggungan.

a. Usia

Berdasarkan hasil penelitian dari 1004 responden sebagian besar adalah berusia 12-15 tahun yang mana masuk kedalam kategori remaja awal sebanyak 141 orang (14,0%) responden, berusia 16-18 tahun yang mana masuk kedalam kategori remaja tengah sebanyak 863 orang (86,0%) responden.

Penelitian ini sejalan dengan (Kisnawati, 2017) dengan responden yang berjumlah 76 orang yang menyatakan bahwa sebagian besar karakteristik responden remaja berusia 15-18 tahun.

Berdasarkan deskripsi sebelumnya, bahwa remaja berusia 16 hingga 18 tahun memiliki perubahan hati dan emosional yang dapat digambarkan sebagai masih tidak stabil atau masih tidak stabil, membuat mereka lebih rentan terhadap depresi.

b. Jenis kelamin

Sebuah studi terhadap 1004 responden menghasilkan temuan berikut: 587 responden, atau 58,5 persen, didominasi perempuan, sementara 417 responden didominasi laki-laki (41,5%).

Penelitian ini dinyatakan sebanding dengan 116 responden yang dilakukan oleh penelitian studi Janeri Katimple tahun 2022 yang menyatakan bahwa 88,8% responden adalah perempuan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian pertiwi (2021) dengan 647 responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah perempuan di atas 426 individu (65,8%), laki-laki di atas 221 individu (34,2%). Anak perempuan membentuk persentase yang lebih besar daripada anak laki-laki remaja yang menderita depresi dalam kategori ringan, sedang, berat, atau sangat parah.

Menurut uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa wanita lebih mungkin mengalami depresi daripada pria karena perbedaan strategi untuk mengatasi masalah.

c. Kelas

Berdasarkan kelas 1004 responden, ditemukan bahwa kelas 10 memiliki 427 responden (atau 42,5% dari total) dan kelas 11 memiliki 577 responden (atau 57,5%).

Penelitian ini sejalan dengan studi praptikaningtyas (2019) yang mensurvei 150 orang dan menemukan bahwa mayoritas dari mereka berasal dari kelas 11 (91 orang, atau 60,7%) dan kelas 10 (59 orang, atau 39,3%).

Penelitian ini tidak sesuai dengan pemeriksaan Sudarsani (2021) yang menyebut "hubungan antara tekanan ilmiah dan kesedihan pada siswa Mipa di SMAN 4 Denpasar" dengan 230 responden menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas 10 adalah 128 individu (55,7%), kelas 11 adalah 102 individu (44,3%).

Dalam ulasan ini, tidak ada siswa kelas 12 dengan alasan bahwa pada jam bermacam-macam informasi semua siswa kelas 12 telah lulus dari sekolah sehingga mereka bukan bagian dalam subjek.

d. Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian dari 1004 responden didapatkan hasil sebagian besar Pendidikan ayah SMA sebanyak 551 orang (54,9%) responden, Perguruan tinggi sebanyak 221 orang (22,0%) responden, SD sebanyak 176 orang (17,5%) responden, SMP sebanyak 56 orang (5,6%) responden. Pendidikan ibu sebagian besar SMA 538 orang (53,6%) responden, SMP sebanyak 265 (26,4%), Perguruan tinggi sebanyak 162 orang (16,1%) responden, SD sebanyak 39 orang (3,9%) responden.

Dalam hal hidup sehat, sikap dan tindakan sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Kemampuan seseorang untuk menerima dan memahami pesan kesehatan akan terhambat oleh kurangnya pendidikan, sedangkan seseorang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan lebih mampu menyerap informasi tentang kegiatan sehari-hari dan gaya hidup (Audia, 2018).

Pada penelitian Robin (2000) mengungkapkan bahwa seseorang dengan pendidikan tinggi akan cenderung memiliki kualitas hidup lebih baik daripada yang berpendidikan rendah.

Peneliti sampai pada kesimpulan, berdasarkan uraian di atas, bahwa tingkat pendidikan seseorang memiliki dampak signifikan pada kehidupan mereka, dan bahwa semakin banyak pendidikan yang dimiliki seseorang, semakin mereka memahami informasi yang mereka terima.

e. Pekerjaan

Berdasarkan tanggapan 1004 orang, ditentukan bahwa mayoritas pekerjaan ayah dipegang oleh wiraswasta (75,1 persen), PNS (11,4 persen), karyawan swasta (5,2%), pengangguran (4,8 persen), dan pegawai TNI/POLRES (3,6%). Sebagian Ibu menjadi seorang IRT sekitar 707 (70,4%) responden, wiraswasta 156 (15,5%), PNS 74 orang (7,4%), karyawan swasta yakni 37 orang (3,7%), dan responden tidak bekerja sebanyak 30 orang (3,0%).

Kualitas hidup seseorang dapat dipengaruhi oleh pekerjaannya karena orang biasanya didorong untuk menghasilkan pekerjaan atau hasil kerja yang baik. Kemampuan untuk melatih diri Anda untuk memecahkan masalah adalah keuntungan tambahan dari bekerja. Seseorang terkadang menemukan cara untuk meminimalkan tantangan atau hambatan saat bekerja.

Penelitian ini sejalan dengan tujuwale (2016) yang melihat 91 pekerjaan yang dipegang oleh orang tua. Mayoritas orang tua adalah wiraswasta, dengan sebanyak 36 orang tua menjawab (39,5%) dan sedikitnya satu orang tua menjawab (1,1%).

Tidak adanya orang tua biasa yang bekerja di tengah-tengah anak-anak mereka ketika anak-anak mereka membutuhkan mengakibatkan anak-anak kurang mendapat perhatian, menurut Amrullah (2012). Bekerja umumnya merupakan kegiatan yang memakan waktu dan berdampak pada lingkungan sekitar, khususnya keluarga. Orang tua yang bekerja memberikan visi yang kurang pribadi kepada anak-anak mereka.

Para peneliti dapat menarik kesimpulan berikut dari uraian sebelumnya: orang tua yang menghabiskan banyak waktu dengan anak-anak mereka biasanya bekerja sebagai wiraswasta atau orang tua IRT, memungkinkan mereka untuk berkomunikasi dengan

anak-anak mereka lebih sering dan mencegah anak-anak mereka merasa sendirian. Di sisi lain, orang tua yang berprofesi sebagai orang tua TNI/Polri, PNS, Karyawan, atau Guru memiliki waktu yang lebih sedikit untuk mendampingi anak-anaknya dan berkomunikasi dengan mereka, sehingga anak-anaknya kurang mendapat perhatian dan menjadi depresi.

f. Dukungan Keluarga

Studi ini mengungkapkan bahwa 996 dari 1004 responden (99,2 persen) melaporkan menerima dukungan keluarga yang memuaskan, sementara 8 responden (0,8 persen) melaporkan menerima dukungan keluarga yang tidak memadai.

Dukungan sosial dari anggota keluarga berpengaruh simultan terhadap kesehatan dan kesejahteraan, menurut Setiadi (2008). Dukungan yang kuat terkait dengan kesehatan mental, fisik, dan emosional yang lebih baik, penurunan kematian, dan pemulihan penyakit yang lebih mudah. Selain itu, kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan peristiwa kehidupan yang penuh tekanan dibantu oleh dukungan keluarga.

Dukungan sosial keluarga adalah proses yang terjadi selama hidup seseorang; Sifat dan jenis dukungan sosial keluarga berubah pada titik yang berbeda dalam siklus hidup seseorang. Namun demikian, dukungan sosial keluarga memungkinkan keluarga untuk berfungsi dengan berbagai kecerdasan dan alasan di semua tahap siklus hidup. Akibatnya, kesehatan dan kemampuan keluarga untuk beradaptasi meningkat (Friedman, 2013).

g. Depresi

Menunjukkan bahwa mayoritas dari 1004 responden mengalami depresi, dengan depresi berat mempengaruhi 341 dari mereka (34,0 persen), depresi sedang mempengaruhi 300 dari mereka (29,9 persen), depresi ringan mempengaruhi 187 dari mereka (18,6 persen), dan tidak depresi 176 dari mereka (17,5%).

Depression is a common mental disorder, characterized by sadness, loss of interest or pleasure, feelings of guilt or inferiority, disturbed sleep or appetite, feelings of fatigue, and poor concentration (World Health Organization, 2017).

Based on his Supratrics (Oktarini, 2014). mentions that depression is a reaction to a stressful situation that is often irreversible after a long time and characterized by sadness, great heartbreak, and Depressive disorders cause people to experience very dramatic mood swings throughout the day and week. In the meantime, as per Hadi (2014) despondency is a difficult encounter, or a sensation of sadness any longer. If a person has low self-esteem throughout his life and continues to feel worthless or depressed, it may be related to his childhood experiences. It can happen, for instance, in children who have been abused, neglected, or denigrated by *friends or family*.

h. Bivariat

Hubungan bivariat antara depresi siswa sekolah menengah dan dukungan keluarga selama pandemi covid-19 di Samanda.

Koefisien hubungan dan korelasi ditentukan sebesar 0,597 berdasarkan hasil uji korelasi spearman, yang menghasilkan nilai signifikan sebesar $>0,05$ $p = 0,017$. Hal ini menunjukkan bahwa selama pandemi covid-19 di Samarinda, tidak ada korelasi yang signifikan antara depresi di kalangan siswa SMA dengan dukungan keluarga.

Studi ini menanyakan mengapa tidak ada hubungan antara depresi dan dukungan keluarga, meskipun tingkat depresi tinggi dan nilai tinggi atau hasil penelitian dukungan keluarga?. Karena ada sejumlah faktor lain yang berkontribusi terhadap tingginya angka depresi, salah satunya adalah pembatasan aktivitas fisik akibat pandemi, yang menyebabkan beberapa responden merasa gerakannya terbatas. Faktor lain yang berkontribusi adalah faktor kejenuhan, yang menyebabkan responden merasa tertekan. Faktor lain yang berkontribusi adalah fakta bahwa mereka hanya dapat belajar online di rumah dan tidak bertatap muka dengan guru dan teman-teman mereka, selain sejumlah besar faktor lain yang berdampak pada tingkat. Sebagai hasilnya, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keluarga responden menerima dukungan yang memadai dan sangat baik selama pandemi Covid-19.

KESIMPULAN

Kesimpulan berikut diambil dari penelitian yang dilakukan di Samarinda selama pandemi Covid-19 tentang hubungan antara dukungan keluarga dan depresi di kalangan siswa sekolah menengah:

Berdasarkan temuan penelitian yang melibatkan 1004 responden, ditemukan bahwa mayoritas responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 587 orang (58,5% responden) dan responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 417 orang (41,5%) responden. Karakteristik responden di sekolah menengah umum yang menjadi subjek penelitian adalah sebagai berikut: mereka berusia antara 12 dan 15 tahun, yang menempatkan mereka dalam kategori remaja awal, dan mereka berusia antara 16 dan 18 tahun, yang Berdasarkan temuan 1004 responden, 427 orang (42,5% dari total) berpartisipasi di kelas 10, dan 577 orang (57,5% dari total) berpartisipasi di kelas 11.

Berdasarkan temuan 1004 responden, mayoritas pendidikan ayah SMA dilaporkan oleh 551 responden (54,9%), universitas oleh 221 responden (22,0%), SD oleh 176 responden (17,5%), dan SMP oleh 56 responden (5,6%). Terdapat 538 ibu yang bersekolah di SMA (53,6% responden), 265 ibu yang bersekolah di SMP (26,4% responden), 162 ibu yang kuliah di perguruan tinggi (16,1% responden), dan 39 ibu yang bersekolah di SD (3,9%).

Berdasarkan hasil penelitian dari 1004 responden didapatkan hasil bahwa sebagian besar Pekerjaan Ayah sebagian besar wiraswasta sebanyak 753 orang (75,1%) responden, PNS sebanyak 114 orang (11,4%) responden, Karyawan swasta sebanyak 52 orang (5,2%) responden, Tidak bekerja sebanyak 48 orang (4,8%) responden, TNI/POLRES sebanyak 36 orang (3,6%) responden. Pekerjaan ibu sebagian besar IRT sebanyak 707 orang (70,4) sebanyak, Wiraswasta sebanyak 156 orang (15,5%) responden, PNS sebanyak 74 orang (7,4%) responden, Karyawan swasta sebanyak 37 orang (3,7%) responden, Tidak bekerja sebanyak 30 orang (3,0%) responden.

Variabel independen (dukungan keluarga) di dapatkan hasil yaitu sebagian besar dukungan keluarga baik sebanyak 996 orang (99,2%) responden, dukungan keluarga kurang baik sebanyak 8 orang (,8%) responden.

Variabel dependen (depresi) di dapatkan hasil yaitu sebagian besar memiliki depresi yaitu depresi berat 341 orang (34,0%) responden, depresi sedang 300 orang (29,9%) responden, depresi ringan 187 orang (18,6%) responden, tidak depresi 176 orang (17,5%) responden

Berdasarkan hasil uji korelasi spearman di peroleh nilai signifikan $>0,05$ $p = 0,017$, maka hubungan dan correlation coefficient 0,597. Hal ini berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara hubungan antara dukungan keluarga dengan depresi pada siswa SMA selama pandemic covid-19 di samarinda.

NP : Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Depresi Pada Siswa Sma Selama Pandemi Covid-19 Di Samarinda

by Widya Putri Wardani

Submission date: 28-Nov-2022 11:38AM (UTC+0800)

Submission ID: 1964724202

File name: NASPUB_WIDYA_S1_KEP.docx (30.28K)

Word count: 3470

Character count: 21632

NP : Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Depresi Pada Siswa Sma Selama Pandemi Covid-19 Di Samarinda

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

dspace.umkt.ac.id

Internet Source

3%

2

journal.umg.ac.id

Internet Source

1%

3

123dok.com

Internet Source

1%

4

indonesia-inggris.terjemahanbahasa.com

Internet Source

1%

5

Submitted to Universidad del Norte, Colombia

Student Paper

1%

6

Triatmi Andri Yanuarini, Lupita Nur Afifah, Shinta Kristianti. "The Relationship between Family Support and the Duration of Labor in Maternity Room of Aura Syifa Hospital Kediri Regency", Jurnal Ilmu Kesehatan, 2019

Publication

1%

7

journals.umkt.ac.id

Internet Source

1%